

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Mutu pendidikan merupakan salah satu isu yang senantiasa melekat pada setiap program pendidikan. Sebagai tolok ukur keberhasilan pendidikan, mutu pendidikan bersifat dinamis sesuai dengan tujuan pendidikan yang diprogramkan sehingga masing-masing Negara memiliki criteria mutu pendidikan yang selaras dengan tujuan pendidikan yang ditetapkannya. Standar mutu pendidikan sendiri berkelindan dengan perkembangan kemampuan suatu Negara dalam melaksanakan pembangunan. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun non akademik, yang di landasi oleh kompetensi personal dan sosial, yang secara menyeluruh disebut sebagai kecakapan hidup (*life skill*).<sup>1</sup>

Pemerintah sebagai penanggung jawab pendidikan melalui UU No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan berusaha mengontrol dan memastikan standarisasi mutu sekolah atau madrasah sebagai penyelenggara pendidikan. Melalui 8 (delapan) item yang harus dipenuhi, yaitu; a) standar isi; b) standar kompetensi lulusan; c) standar proses; d) standar pembiayaan; e) standar pengelolaan; f) standar tenaga kependidikan;

---

<sup>1</sup> Sudrajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung:Cipta Cekas Grafika,2005), .17

g) standar sarana prasarana, dan; h) standar penilaian pendidikan, kualitas atau mutu madrasah akan diklasifikasikan pada kategori biasa saja (akreditasi C), kategori baik (akreditasi B) atau kategori sangat baik (akreditasi A). Symbol akreditasi ini pada perkembangannya merupakan gambaran umum dari mutu madrasah yang bersangkutan.

Terkait dengan mutu madrasah atau madrasah yang bermutu, Mulyasa mengungkapkan tentang indicator lembaga pendidikan bermutu, yaitu; lingkungan sekolah yang aman dan tertib, sekolah memiliki tujuan dan target mutu yang ingin dicapai, sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat, adanya pengembangan staf sekolah yang terus menerus sesuai dengan tuntutan iptek dan adanya pelaksanaan evaluasi yang terus-menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif serta pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan atau perbaikan mutu pendidikan.<sup>2</sup> Sementara Sallis mengajukan indicator nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang sangat baik, dukungan orang tua, dunia usaha dan masyarakat setempat, sumber daya berlimpah, implementasi teknologi terbaru, kepemimpinan yang kuat dan memiliki tujuan (visi), kepedulian dan perhatian bagi siswa, kurikulum yang seimbang dan relevan.<sup>3</sup>

Kajian terhadap mutu pendidikan pada akhirnya akan bermuara pada penentuan model pendidikan yang dikembangkan sebagai sebuah system yang efektif sebagai wadah pengembangan mutu pendidikan. Salah satunya adalah melalui pendidikan karakter. Terkait mutu pendidikan dalam

---

<sup>2</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*, (Bandung, PT. Rosdakarya, 2005), 85.

<sup>3</sup>Sallis, E. *Total Quality Management in Education*. (London: Kogan Page Limited, 2005), 45

perpektif karakter, Marthin Luther King sebagaimana dikutip Lickona menyatakan tujuan pendidikan yang benar adalah membentuk peserta didik yang cerdas secara intelektual dan berkarakter “*Intelligence plus character, that is the true education*”<sup>4</sup> (Kecerdasan ditambah karakter, itulah pendidikan yang benar). Karena moral adalah sebuah fondasi di mana sebuah negara berkembang/bangkit/menuju sebuah puncak. Runtuhnya negara, para pemimpin, dan individu karena telah meninggalkan moral.<sup>5</sup> George F. Kneller (dalam Lickona) mengungkapkan bahwa dalam arti luas pendidikan menunjuk pada suatu tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan atau perkembangan jiwa (*mind*), watak (*character*), atau kemampuan fisik (*physical ability*) individu.<sup>6</sup>

Mutu pendidikan sebagai perilaku juga disampaikan John S. Brubacher yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan proses dalam mana potensi-potensi, kemampuan-kemampuan, kapasitas-kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, dan digunakan oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam pencapaian tujuan-tujuan yang ditetapkan.<sup>7</sup> Foerster juga

---

<sup>4</sup> Lickona T, *Character matters: how to help our children develop good judgment, integrity and other essential virtues*. (New York: Toughstone, 2004), xi.

<sup>5</sup> Lickona T, *Character matters: how to help our children develop good judgment, integrity and other essential virtues*. (New York: Toughstone, 2004), iv.

<sup>6</sup> Dwi Siswoyo, dkk. *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2008) 17.

<sup>7</sup> Dwi Siswoyo, dkk. *Ilmu Pendidikan*, 18.

menyebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Ini berarti bahwa pendidikan karakter sangat penting dalam dunia pendidikan.<sup>8</sup>

Pendidikan karakter sendiri bukanlah sekedar aspek “pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga “merasakan dengan baik atau *loving good (moral feeling)*, dan perilaku yang baik (*moral action*). Pendidikan karakter menekankan pada *habit* atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikan dan dilakukan. Pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan.<sup>9</sup>

Mengacu pada paparan tentang mutu pendidikan, mutu lembaga pendidikan serta eksistensi pendidikan karakter dapat diambil suatu gambaran bahwa mutu madrasah terkait erat dengan pendidikan karakter yang ada didalamnya. Terlebih ketika karakter dipahami sebagai *habit* (kebiasaan) warga madrasah dalam perilaku pendidikan yang diselenggarakannya. Baik dari sudut pandang lingkungan (madrasah adiwiyata), minat baca dan kreatifitas kepenulisan (madrasah literasi), perilaku madrasah (madrasah ramah anak), serta berbagai sudut pandang lainnya.

---

<sup>8</sup> Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002) 26.

<sup>9</sup> Mulyasa, E. *Manajemen pendidikan karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 120.

Penelitian ini mengambil lokus di MTsN 6 Jombang dan MTsN 2 Kediri. MTsN 6 Jombang merupakan salah satu madrasah yang mendapatkan penghargaan ‘Madrasah Ramah Anak’. Prestasi ini tidak terlepas dari keseriusan pengelola madrasah dalam pengelolaan pendidikan khususnya pendidikan karakter.<sup>10</sup> Melalui pendidikan karakter, MTs Negeri 6 Jombang juga telah meraih beragam prestasi diantaranya Juara I Bola Voli Putra Tingkat SMP/MTs Se Kab. Jombang, Juara II Olimpiade Bahasa Indonesia Dinas Pendidikan Kab. Jombang, Juara I Lomba Tryout UN Tingkat SMP/MTs Se Kab. Jombang, Rangking 5 KSM Jatim Matematika di tingkat Kab, Jombang. Dari sisi kepala madrasah, terdapat penghargaan kepala madrasah berprestasi dalam dua tahun berturut-turut<sup>11</sup>

Lokus kedua dari penelitian ini adalah MTsN 2 Kediri. Madrasah ini pernah meraih penghargaan Widya Pakarti Nugraha Tingkat SMP/MTs Se Jawa Timur. Sebuah penghargaan yang diberikan pada madrasah yang memiliki standar terbaik dalam penyelenggaraan pendidikan karakter. Disamping itu juga terdapat beragam prestasi diantaranya Juara II lomba UKS tingkat Jawa Timur, Madrasah Adiwiyata Tingkat Kabupaten dan tingkat Provinsi Jawa Timur tahun 2013, Madrasah Adiwiyata Nasional tahun 2014, Juara 3 Jujitsu Kelas C Junior Putri Dalam Kejuaraan Ju-Jitsu antar Dojo Se Indonesia, Juara harapan 3 Bintang Pelajar Indonesia Tingkat Nasional, Juara II Olimpiade Sains.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Profil MTsN 6 Jombang

<sup>11</sup> Profil MTsN 6 Jombang

<sup>12</sup> Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri.

Mengacu pada paparan tentang pendidikan karakter serta indikator lembaga pendidikan bermutu serta profile MTsN 6 Jombang dan MTsN 2 Kediri diatas dapat disimpulkan bahwa kedua lembaga merupakan madrasah bermutu yang memiliki perhatian serius terhadap pendidikan karakter. Berangkat dari asumsi tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Mutu Madrasah (Studi Multisitus di MTsN 6 Jombang dan MTsN 2 Kediri).

#### **B. Fokus Penelitian Dan Pertanyaan Penelitian.**

Fokus Penelitian ini mengenai manajemen pendidikan karakter dan mutu madrasah dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu madrasah di MTsN 6 Jombang dan MTsN 2 Kediri ?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu madrasah di MTsN 6 Jombang dan MTsN 2 Kediri ?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu madrasah di MTsN 6 Jombang dan MTsN 2 Kediri ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menemukan perencanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu madrasah di MTsN 6 Jombang dan MTsN 2 Kediri.

2. Untuk menemukan pelaksanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu madrasah di MTsN 6 Jombang dan MTsN 2 Kediri.
3. Untuk menemukan evaluasi pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu madrasah di MTsN 6 Jombang dan MTsN 2 Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian diuraikan sebagai berikut.

##### 1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini untuk a). memberikan sumbangan pemikiran pengetahuan dalam bidang pengelolaan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu madrasah, selain itu peneliti bermaksud memberikan model dan pemikiran baru tentang upaya peningkatan mutu madrasah.

##### 2. Secara Praktis

Kegunaan secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam peningkatan mutu madrasah di lembaga pendidikan Islam, sehingga keberadaan lembaga pendidikan pada lembaga pendidikan islam dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi keberlangsungan lembaga pendidikan islam khususnya di MTsN 6 Jombang dan MTsN 2 Kediri.

Dengan demikian, kegunaan praktis dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Bagi MTsN 6 Jombang dan MTsN 2 Kediri, Penelitian ini dapat berguna sebagai panduan dalam Melaksanakan Manajemen Pendidikan

karakter dalam meningkatkan mutu madrasah agar dapat tercapai, sesuai dengan visi dan misi yang di harapkan.

- b. Bagi Kepala Madrasah di MTsN 6 Jombang dan MTsN 2 Kediri, Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menerapkan pendidikan perilaku sebagai upaya meningkatkan mutu madrasah.
- c. Bagi Kementerian Agama, diharapkan Penelitian ini dapat berguna untuk landasan penyusunan kebijakan dalam pembinaan peningkatan mutu madrasah.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Secara konseptual**

- a. Manajemen pendidikan karakter.

Manajemen adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>13</sup> Pendidikan karakter adalah proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan.<sup>14</sup> Juga diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik.<sup>15</sup> Dapat

---

<sup>13</sup> George R. Terry, *Principle of Management (7<sup>th</sup> ed)*, (Home Wood : Richard D. Irwin Inc. 1977), 5

<sup>14</sup> Mulyasa, E. *Manajemen pendidikan karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 120.

<sup>15</sup>. Barnawi & M. Arifin.(2012). *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012 ),.24

disimpulkan bahwa manajemen pendidikan karakter adalah upaya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi proses pematangan kualitas peserta didik dari sisi moral karakter dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan.

b. Mutu madrasah.

Secara umum mutu diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau tersirat.<sup>16</sup> Sedangkan madrasah yang bermutu adalah madrasah yang memiliki nilai moral karakter yang tinggi, hasil ujian yang baik, adanya dukungan stakeholder, sumber daya berlimpah, teknologi terbaru, kepemimpinan bervisi, kepedulian terhadap siswa dan kurikulum yang seimbang dan relevan.<sup>17</sup> Dapat disimpulkan bahwa mutu madrasah adalah karakteristik madrasah terkait perlakuan moral karakter, prestasi peserta didik dan madrasah, sumberdaya yang cukup, dukungan penuh dari stakeholder dan penerapan kurikulum dengan teknologi terbaru.

---

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis sekolah*, (Jakarta, 2000), 5.

<sup>17</sup>Sallis, E. *Total Quality Management...*, 45

## **2. Secara Operasional**

Definisi secara operasional dari judul ini “ Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Mutu Madrasah (Studi Multisitus di MTsN 6 Jombang dan MTsN 2 Kediri) adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas madrasah. Yang dimaksud fungsi-fungsi manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Yang dimaksud pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai karakter yang baik pada peserta didik. Sedangkan yang dimaksud mutu madrasah (madrasah bermutu) adalah madrasah yang memiliki nilai moral/karakter tinggi, berprestasi, dan perlakuan yang baik pada peserta didik.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan dalam tahap beberapa tahapan ilmiah sesuai dengan panduan penulisan disertasi pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Berikut ini dipaparkan sistematika penulisan yang meliputi bab dan sub bab, sebagai berikut :

Pada bab satu peneliti akan memberikan argumen tentang pentingnya Manajemen peningkatan mutu madrasah berbasis pendidikan karakter untuk diteliti dalam konteks penelitian, selanjutnya penulis akan merumuskan fokus dan pertanyaan penelitian, sekaligus menentukan tujuan penelitian sekaligus menganalisis kegunaan hasil penelitian. Beberapa istilah perlu peneliti

tegaskan dalam bab satu agar tidak terjadi interpretasi anantara peneliti dengan pembaca.

Pada bab dua, peneliti mendiskripsikan teori dan konsep terkait dengan manajemen pengembangan mutu madrasah berbasis pendidikan karakter dari berbagai pakar, serta hasil penelitian terdahulu baik tentang manajemen pendidikan maupun tentang pendidikan karakter sebagai penjelasan dan bahan pembahasan hasil dilapangan. Kajian Pustaka penelitian ini terdiri atas konsep manajemen, peningkatan mutu pendidikan, kajian tentang pendidikan karakter, serta implementasi manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu madrasah. Pada bagian akhir bab dua ini, peneliti juga mendiskripsikan paradigma penelitian sebagai pijakan penelitian menggali data lapangan agar tidak terjebak dalam persepsi pemikiran sendiri.

Pada bab tiga, Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis untuk menggambarkan makna dari pengalaman narasumber mengenai manajemen peningkatan mutu madrasah yang telah dilakukan peneliti. Peneliti melakukan pengakijian dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi membahas tentang pendekatan penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, serta analisis data penelitian.

Pada bab empat, peneliti memaparkan data hasil penelitian yang telah dilakukan di MTsN 6 Jombang dan MTsN 2 Kediri. Paparan data ini kemudian peneliti sajikan bersama analisis pada setiap kasus penelitian. Setelah analisis pada setiap kasus selesai, dilakukan peneliti mengomparasikan hasil analisis di tiap situs sehingga menjadi analisis lintas

situs. Analisis yang dilakukan baik analisis situs tunggal maupun analisis lintas situs. Menghasilkan temuan yang menjadi dasar penelitian penyusunan proposisi.

Pada bab lima ini, peneliti memuat dipaparkan pembahasan temuan penelitian yang meliputi, Perencanaan, Pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut Pengembangan Mutu Madrasah Berbasis Pendidikan Karakter.

Bab enam berisi tentang kesimpulan, saran, dan implikasi teoritik, serta proposisi. Pada bagian akhir penulisan dipaparkan lampiran-lampiran yang berisi daftar rujukan, lampiran data pendukung penelitian, serta sejumlah materi yang relevan.



